

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU
MENGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
DI KELAS V SDN 10 BANDAR BUAT
KOTA PADANG**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
FARESTI DWILANDA AR
NIM. 19129116

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

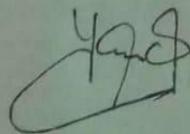
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU
MENGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
DI KELAS V SDN 10 BANDAR BUAT
KOTA PADANG

Nama : Faresti Dwilanda AR
NIM : 19129116
Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Institusi : Universitas Negeri Padang

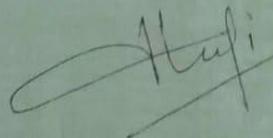
Padang, 05 Mei 2023

Mengetahui,
Kepala Departemen PGSD FIP UNP



Dra. Yetti Ariani, M.Pd.
NIP. 19601202 198803 2 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing



Drs. Muhammadi, M.Si., Ph.D.
NIP. 19610906 198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Didepan Tim Penguji
Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran
Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning*
Di Kelas V SDN 10 Bandar Buat Kota Padang
Nama : Faresti Dwilanda AR
NIM. : 19129116
Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

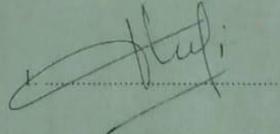
Padang, 05 Mei 2023

Tim Penguji,

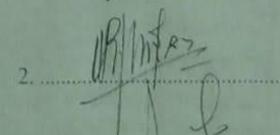
Nama

Tanda Tangan

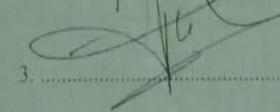
1. Ketua : Drs. Muhammadi, M.Si., Ph.D.



2. Anggota : Dra. Rahmatina, M.Pd.



3. Anggota : Masmiladevi, M.Pd.



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faresti Dwilanda AR
NIM/BP : 19129116 / 2019
Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran
Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning*
Di Kelas V SDN 10 Bandar Buat Kota Padang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya/ pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan kutipan yang mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 5 April 2023

Yang menyatakan



Faresti Dwilanda AR
NIM. 19129116

ABSTRAK

Faresti Dwilanda AR. 2023. Peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *problem based learning* di kelas V SDN 10 Bandar Buat Kota Padang. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil pengamatan bahwa pada proses pembelajaran guru belum memancing rasa ingin tahu peserta didik serta belum menggunakan model pembelajaran saat mengajar. Karena itu, peserta didik kurang berpartisipasi dalam pembelajaran dan kurang berpikir kritis dalam mengidentifikasi masalah yang diberikan. Sehingga peserta didik belum bisa memahami konsep yang dipelajari secara mandiri. Hal tersebut menyebabkan hasil belajar peserta didik menjadi kurang maksimal. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan *Model Problem Based Learning* di Kelas V SDN 10 Bandar Buat Kota Padang.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dilaksanakan 2 siklus dengan prosedur penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian ini adalah RPP, pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning*. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V SDN 10 Bandar Buat.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada : a) RPP siklus I memperoleh rata-rata 89,6% (B), meningkat pada siklus II 95,8% (SB), b) aktivitas guru siklus I memperoleh rata-rata 83,9% (B), meningkat pada siklus II 96,4% (SB), c) aktivitas peserta didik siklus I memperoleh rata-rata 82,2% (B), meningkat pada siklus II 96,4% (SB), dan d) hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 75,8 (B), meningkat pada siklus II 87,3 (B). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 10 Bandar Buat Kota Padang.

Kata Kunci: Tematik terpadu, Model *Problem Based Learning* (PBL), Hasil belajar.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya sholawat dan salam peneliti kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Berkat rahmat dan karunia Allah SWT peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* Di Kelas V SDN 10 Bandar Buat Kota Padang”**. Tujuan penelitian ini adalah sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik dan tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M. Pd dan Ibu Mai Sri Lena, S. Pd, M. Pd selaku Kepala dan Sekretaris Departemen PGSD yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Melva Zainil, M. Pd selaku Koordinator UPP III yang telah memberikan izin penelitian sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Muhammadi, S. Pd., M. Si., Ph. D. selaku dosen pembimbing yang telah menyumbangkan segenap pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti selama proses penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dra. Rahmatina, M. Pd. selaku penguji I, dan Ibu Masniladevi, M. Pd. selaku penguji II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen beserta staf Departemen PGSD FIP UNP yang telah mendidik dan memberikan motivasi dalam peneliti menimba ilmu.
6. Ibu Fitriwati, S. Pd. selaku kepala sekolah, guru kelas V Ibu Heni Yusrita , S. Pd., serta guru-guru, karyawan, dan peserta didik SDN 10 Bandar Buat yang telah memberikan izin, informasi dan kemudahan bagi peneliti dalam pelaksanaan penelitian.
7. Teristimewa ucapan terimakasih untuk keluarga tercinta yang selalu memberikan semangat, dukungan dan nasehat. Ayahanda Alm. Arion Rifandi, Ibunda Amelia Ranesti, saudara/I Amanda Suryani Putri AR, S.Pd., Ahmad Zidan Ariq AR, serta nenek Hj. Rifda A. dan bunda Rezi Dasmeri.

8. Teristimewa Okry Hagy yang selalu memberikan semangat dan dukungan moril maupun materil hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan Ipit, Sari, Azmi, Lindia, Zahra, Deko, Rizky dan teman-teman 19 BB 03 yang telah memberikan dukungan serta menjadi teman berbagi disaat suka dan duka dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang terlibat dan telah membantu dalam penelitian skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi peneliti sendiri.

Padang, 28 Februari 2023

Peneliti,



Faresti Dwilanda AR

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR BAGAN DAN GRAFIK	xi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II	12
KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	12
A. Kajian Teori	12
1. Hakikat Hasil Belajar	12
2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu	16
3. Hakikat Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	20
4. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	39
B. Kerangka Teori	43
BAB III	47
METODE PENELITIAN	47
A. Setting Penelitian	47
B. Rancangan Penelitian	48
C. Data dan Sumber Data	54
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	56
1. Teknik Pengumpulan Data	56
2. Instrumen Penelitian	57
E. Teknik Analisis Data	58

BAB IV	60
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	60
A. Hasil Penelitian.....	60
1. Siklus I Pertemuan 1	61
2. Siklus I Pertemuan II	61
3. Siklus II.....	120
B. Pembahasan.....	147
1. Pembahasan Siklus I.....	147
2. Pembahasan Siklus II	155
BAB V.....	160
SIMPULAN DAN SARAN	160
A. Simpulan	160
B. Saran	161
Daftar Rujukan	172
Lampiran	177

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pemetaan KD Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	177
Lampiran 2 RPP Siklus I Pertemuan I	178
Lampiran 3 Uraian Materi Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	185
Lampiran 4 Media Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	188
Lampiran 5 Foto LKPD Siklus I Pertemuan I.....	192
Lampiran 6 Kisi-kisi Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan I	200
Lampiran 7 Foto Lembar Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan I	207
Lampiran 8 Kunci Jawaban Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan I.....	215
Lampiran 9 Instrumen Penilaian Siklus I Pertemuan I	216
Lampiran 10 Rekapitulasi Nilai Pengetahuan dan Keterampilan Siklus I Pertemuan I.....	225
Lampiran 11 Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan I	227
Lampiran 12 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I.....	231
Lampiran 13 Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus I Pertemuan I.....	236
Lampiran 14 Pemetaan KD Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	241
Lampiran 15 RPP Siklus I Pertemuan II.....	242
Lampiran 16 Uraian Materi Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	250
Lampiran 17 Media Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	253
Lampiran 18 Foto LKPD Siklus I Pertemuan II	256
Lampiran 19 Kisi-kisi Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan II	264
Lampiran 20 Foto Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan II	270
Lampiran 21 Kunci Jawaban Siklus I Pertemuan II.....	278
Lampiran 22 Instrumen Penilaian Siklus I Pertemuan II.....	279
Lampiran 23 Rekapitulasi Nilai Pengetahuan dan Keterampilan Siklus I Pertemuan II.....	288

Lampiran 24 Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan II.....	290
Lampiran 25 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II.....	294
Lampiran 26 Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta didik Siklus I Pertemuan II.....	299
Lampiran 27 Pemetaan KD Pembelajaran Siklus II	304
Lampiran 28 RPP Siklus II	305
Lampiran 29 Uraian Materi Pembelajaran Siklus II	314
Lampiran 30 Media Pembelajaran Siklus II.....	318
Lampiran 31 Foto LKPD Siklus II.....	321
Lampiran 32 Kisi-kisi Penilaian Pengetahuan Siklus II	327
Lampiran 33 Foto Penilaian Pengetahuan Siklus II.....	332
Lampiran 34 Kunci Jawaban Penilaian Pengetahuan Siklus II.....	338
Lampiran 35 Instrumen Penilaian Siklus II	339
Lampiran 36 Rekapitulasi Nilai Pengetahuan dan Keterampilan Siklus II.....	348
Lampiran 37 Hasil Pengamatan RPP Siklus II	350
Lampiran 38 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II.....	354
Lampiran 39 Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus II	359
Lampiran 40 Rekapitulasi Penilaian Sikap Siklus I dan Siklus II	360
Lampiran 41 Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I dan Siklus II.....	365
Lampiran 42 Rekapitulasi Hasil Penelitian Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> di Kelas V SDN 10 Bandar Buat Kota Padang	366
Lampiran 43 Instrumen (RPP) Observasi Kelas V SDN 10 Bandar Buat Kota Padang	368
Lampiran 44 Surat Balasan Observasi	369
Lampiran 45 Hasil Pengamatan Observasi	372
Lampiran 46 Dokumentasi.....	374

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Nilai Tengah Semester I Kelas V SDN 10 Bandar Buat Tahun Ajaran 2022/2023.....	6
Tabel 2.1 Sintaks atau Langkah-langkah Model <i>Problem Based Learning</i> Menurut Fathurrohman (2017)	28
Tabel 3.1 Kriteria Penilaian	60
Tabel 4.1 Hasil Penilaian Aspek RPP Siklus I Pertemuan I	75
Tabel 4.2 Hasil Analisis Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I	79
Tabel 4.3 Hasil Analisis Aktivitas Peserta Didik Siklus I Pertemuan I.....	83
Tabel 4.4 Hasil Penilaian Aspek RPP Siklus I Pertemuan II.....	106
Tabel 4.5 Hasil Analisis Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II.....	110
Tabel 4.6 Hasil Analisis Aktivitas Peserta Didik Siklus I Pertemuan II.....	114
Tabel 4.7 Hasil Penilaian Aspek RPP Siklus II	135
Tabel 4.8 Hasil Analisis Aktivitas Guru Siklus II	139
Tabel 4.9 Hasil Analisis Aktivitas Peserta Didik Siklus II	143

DAFTAR BAGAN DAN GRAFIK

Bagan 2.1 Bagan Kerangka Teori	47
Bagan 3.1 Alur Penelitian	52
Grafik 4.1 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik.....	159

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu komponen utama pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum adalah acuan terpenting di dalam penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum merupakan pedoman bagi guru untuk menyusun dan melaksanakan proses pembelajaran. Seiring berjalannya waktu negara indonesia menggunakan sistem pendidikan yaitu kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis karakter dan kompetensi (Mulyasa, 2014). Kurikulum tidak hanya menekankan kepada penugasan kompetensi peserta didik, melainkan juga pembentukan karakter. Sesuai dengan kompetensi inti (KI) yang telah ditentukan oleh Kemendikbud, KI 1 dan KI 2 berkaitan dengan tujuan pembentukan karakter peserta didik, sedangkan KI 3 Dan KI 4 berkaitan dengan penguasaan kompetensi peserta didik (Permendikbud, 2013).

Pada kurikulum 2013 pembelajaran dirancang menjadi pembelajaran tematik terpadu. Artinya, kompetensi-kompetensi yang ada pada mata pelajaran disatukan dan terikat dalam jaringan tema (Syarifuddin,2017). Pembelajaran tematik juga lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran itu sendiri, sehingga peserta didik memperoleh pengalaman secara langsung dan akan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Pembelajaran tematik terpadu memerlukan persiapan dari perencanaan agar pelaksanaan pembelajaran lebih terarah sehingga mencapai hasil yang optimal. Mulyasa (2019) menjelaskan bahwa sebagai seorang guru yang profesional harus mampu mengembangkan rencana pembelajaran yang logis dan sistematis agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik. Dimulai dari pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan juga penilaian terhadap hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

Pembelajaran yang ideal merupakan pembelajaran yang mampu mendorong kreativitas peserta didik secara keseluruhan, membuat peserta didik aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi menyenangkan. Pembelajaran yang ideal hanya mungkin terjadi jika didukung oleh guru yang ideal. Suyono dan Hariyanto (2012) menyatakan salah satu kriteria yang harus dimiliki oleh seorang guru agar tercipta pembelajaran ideal yaitu guru harus menggunakan model pembelajaran yang inovatif yang mampu meningkatkan semangat belajar peserta didik, sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Menurut (Syafrihadi & Muhammadiyah, 2020) Hasil belajar adalah bentuk tingkah laku yang timbul misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan, kesanggupan menghargai perkembangan sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani.

Menurut (Rambe & Masniladevi, 2021) Hasil Belajar merupakan salah satu indikator dari pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan yang dapat dilihat melalui proses belajar. Sejalan dengan pendapat (Siregar & Rahmatina, 2020) yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu pencapaian terhadap tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar.

Kenyataannya dalam pembelajaran tematik terpadu terdapat beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran seperti pada penelitian yang dilakukan oleh (Syafrihadi & Muhammadi, 2020) di kelas 4 SDN 27 Salibawan Kota Lubuk Sikaping pada semester 2 tahun pelajaran 2019/2020 terdapat permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran. Permasalahan tersebut salah satunya ialah siswa cenderung pasif dan kurang berminat dalam pembelajaran yang terlihat dari sedikitnya siswa yang bertanya pada saat pembelajaran sehingga siswa tidak dapat menemukan atau memahami konsep-konsep dan prinsip-prinsip dari pelajaran yang diajarkan.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di SDN 10 Bandar Buat pada tanggal 3 – 6 Oktober 2022 ditemukan bahwa pembelajaran tematik terpadu yang diterapkan masih belum optimal. Pada tanggal 3 oktober 2022 peneliti mewawancarai guru kelas V SDN 10 Bandar Buat terkait model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Guru menyampaikan bahwa penggunaan model pembelajaran sulit untuk dilakukan karena guru kurang memahami tentang model pembelajaran.

Pada tanggal 4 oktober 2022 peneliti melakukan pengamatan terhadap RPP yang dibuat oleh guru. Pada RPP yang dibuat oleh guru terlihat: (1) guru belum mengembangkan pembuatan RPP sesuai panduan pengembangan RPP tematik terpadu. Hal ini dapat terlihat dalam RPP yang digunakan hanya berpedoman pada buku guru, dimana analisis kesesuaian antara Kompetensi Dasar (KD), indikator dan tujuan pembelajaran belum sesuai. Dan penggunaan Kata Kerja Operasional (KKO) pada indikator belum sesuai dengan panduan. (2) pada komponen metode dan model pembelajaran dalam RPP guru belum terlihat menggunakan model pembelajaran yang inovatif sehingga langkah-langkah pembelajaran yang dibuat oleh guru tidak dikembangkan namun hanya berpatokan kepada buku guru saja.

Pada tanggal 5-6 oktober 2022 peneliti mengamati pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Peneliti mengamati bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tematik yang dilakukan terdapat permasalahan dari aspek guru dan peserta didik. Pada aspek guru terlihat: (1) dalam pelaksanaan pembelajaran, guru belum menerapkan semua langkah-langkah kegiatan pembelajaran, hal ini terlihat saat peneliti melaksanakan observasi, dimana setelah berdo'a dan mengecek kehadiran peserta didik, guru langsung masuk pada pembelajaran yang akan dibahas, guru belum menyampaikan tujuan pembelajaran dan melakukan apresiasi serta belum menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran. (2) pada awal pembelajaran guru tidak memancing rasa ingin tahu peserta didik dengan mengajukan

pertanyaan atau memajang gambar di depan kelas, karena ini suatu permasalahan sebagai pemicu terhadap konsep yang akan dipelajari dalam membelajarkan peserta didik, akibatnya pembelajaran yang dilakukan belum memberikan tantangan akan rasa ingin tahu peserta didik serta guru kurang melibatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. (3) guru belum menggunakan model pembelajaran pada saat mengajar, guru hanya menggunakan metode ceramah. (4) pada kegiatan penutup, guru belum melakukan tanya jawab bersama peserta didik, belum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan pendapat tentang pembelajaran serta belum memberikan kesimpulan pembelajaran.

Pada aspek peserta didik terdapat permasalahan yang terlihat saat peneliti melakukan observasi yaitu: (1) Peserta didik kurang berpartisipasi dalam pembelajaran hal ini terlihat pada proses pembelajaran saat guru bertanya hanya beberapa peserta didik yang menjawab peserta didik yang lain hanya diam dan tidak memperhatikan pembelajaran yang disampaikan guru. (2) peserta didik tidak dapat menemukan atau memahami konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang diajarkan saat pembelajaran berlangsung. (3) peserta didik kurang mampu berpikir kritis terhadap konsep-konsep yang dipelajari secara mandiri (4) peserta didik kurang mampu untuk menyelidiki atau mengidentifikasi jika dihadapkan pada masalah sehingga kurang mampu untuk memecahkan masalah tersebut.

Dari permasalahan tersebut memberikan dampak terhadap hasil belajar peserta didik yang kurang maksimal. Berikut adalah tabel hasil belajar tengah semester I peserta didik kelas V SDN 10 Bandar Buat.

Tabel 1.1 Daftar Nilai Tengah Semester I Kelas V SDN 10 Bandar Buat Tahun Ajaran 2022/2023

NO	Nama Peserta Didik	Mata Pelajaran					Jumlah	Rata-rata
		PKN	B. IND	IPA	IPS	SBdP		
1.	ANRR	78	60	58	59	63	318	63,6
2.	AA	97	97	100	100	99	493	98,6
3.	AQA	97	97	97	97	99	487	97,4
4.	AR	68	40	49	59	55	270	54
5.	ASR	94	83	65	68	84	394	78,8
6.	EDAF	94	88	82	77	89	430	86
7.	FWP	62	94	88	77	67	388	77,6
8.	FAP	91	97	68	59	70	385	77
9.	GA	80	73	80	71	71	375	75
10.	HFF	82	80	65	71	72	370	74
11.	ILF	65	47	62	52	52	278	55,6
12.	LMR	82	62	62	53	86	345	69
13.	MAZ	62	74	68	58	66	328	65,6
14.	M FDP	65	68	74	56	51	314	62,8
15.	MI	91	97	100	94	94	476	95,2
16.	MRR	97	97	100	85	83	462	92,4
17.	NR	97	92	94	94	90	467	93,4
18.	NN	72	54	52	61	51	290	58
19.	RD	62	67	64	64	66	323	64,6
20.	RZA	67	62	72	67	57	325	65
21.	SPA	78	80	74	59	79	370	74
22.	SAP	97	97	88	77	83	442	88,4
23.	SAF	97	97	97	97	89	477	95,4
24.	SRAG	97	97	91	88	87	460	92
25.	VA	72	77	47	62	80	338	67,6
26.	VLR	61	65	52	49	61	288	57,6
27.	ZAA	85	97	97	97	86	462	92,4
Rata-rata		81,1	79,2	75,7	72,2	75,1	10355	76,7

Sumber sekunder guru kelas V SDN 10 Bandar Buat Kota Padang

Berdasarkan data di atas dapat dilihat dari 27 orang peserta didik hanya 10 orang peserta didik atau sebesar 37% yang mencapai standar ketuntasan belajar minimal yaitu 79 dan sebanyak 17 peserta didik atau 63% yang belum mencapai standar ketuntasan belajar minimal.

Cara untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut yaitu dengan menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan membawa siswa

langsung kesituasi nyata agar terciptanya proses pembelajaran yang lebih bermakna, sehingga permasalahan dalam pembelajaran tematik terpadu dapat diatasi dengan baik dan tujuan dari pembelajaran tematik terpadu dapat tercapai. Maka solusinya guru harus menggunakan, memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satu model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 adalah model *Problem Based Learning* (PBL).

Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang dimulai dari masalah yang nyata dan sesuai dengan materi pembelajaran sehingga mampu mendorong peserta didik untuk berpikir secara kritis dalam memecahkan suatu permasalahan. Menurut Fathurrohman (2017) Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu model yang menggunakan masalah nyata (autentik) yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus untuk membangun pengetahuan baru.

Model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki kelebihan sebagai berikut: 1) realistic dengan kehidupan peserta didik, 2) konsep sesuai dengan kebutuhan peserta didik, 3) memupuk sifat inquiry peserta didik dan 4) memupuk kemampuan problem solving (Amelia & Masniladevi, 2020)

Berdasarkan kelebihan model *Problem Based Learning* (PBL) di atas, menurut peneliti model ini sangat tepat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu. Hal ini sesuai dengan penelitian Oktariza dan Muhammadi pada tahun 2021 tentang Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* Kelas V SD, dengan hasil penelitian pada aspek RPP siklus I yaitu 84,72% (B) dan meningkat pada siklus II menjadi 93,75% (SB). Pada pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I yaitu 81,25% (B) dan meningkat pada siklus II menjadi 89,28% (B). Pada aspek siswa siklus I yaitu 82,95% (B) dan meningkat pada siklus II menjadi 89,28% (SB). Pada hasil belajar siswa siklus I yaitu 63,85 dan meningkat pada siklus II menjadi 82,51.

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran tematik terpadu dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. selain hasil belajar, dalam proses pembelajaran dari aspek peserta didik, guru, maupun rencana pelaksanaan pembelajarannya juga mengalami peningkatan.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas peneliti tertarik untuk mencari solusi terhadap permasalahan tersebut dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul **“PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DI KELAS V SDN 10 BANDAR BUAT KOTA PADANG”**.

Penerapan model *Problem Based Learning* diharapkan bisa membantu guru dalam pembelajaran agar benar-benar mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan di atas, rumusan masalah secara umum adalah “Bagaimanakah Peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SDN 10 Bandar Buat Kota Padang.” Sedangkan rumusan masalah khususnya yaitu :

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* di kelas V SDN 10 Bandar Buat Kota Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* di kelas V SDN 10 Bandar Buat Kota Padang?
3. Bagaimanakah hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* di kelas V SDN 10 Bandar Buat Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di kemukakan di atas secara umum adalah “Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SDN 10 Bandar Buat Kota Padang.”

Sedangkan tujuan secara khususnya adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* di kelas V SDN 10 Bandar Buat Kota Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* di kelas V SDN 10 Bandar Buat Kota Padang.
3. Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* di kelas V SDN 10 Bandar Buat Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* di kelas V SDN 10 Bandar Buat Kota Padang.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti, untuk menyumbangkan pemikiran, menambah wawasan serta memahami tentang penggunaan model *Problem Based Learning (PBL)*.
2. Bagi Guru, dapat mengembangkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik dan menarik, dapat merencanakan pembelajaran secara lebih matang, dan menambah pengetahuan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*
3. Bagi Kepala Sekolah, penggunaan model *Problem Based Learning (PBL)* dapat dijadikan referensi dalam melakukan supervisi pembelajaran guru di sekolah. akan memberikan masukan baru mengenai cara belajar dan memberikan kontribusi dalam perbaikan pembelajaran, sehingga mutu sekolah dapat meningkat.
4. Bagi pembaca, dapat menambah referensi dan wawasan tentang penggunaan model pembelajaran yang inovatif.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi sebagai akibat dari proses belajar seseorang. Bentuk perubahan itu berupa perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan serta kecakapan. Hasil belajar ialah hal penting untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Rusman (2018) Hasil belajar merupakan sejumlah pengalaman yang terdiri atas sikap, pengetahuan dan keterampilan, belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tapi juga dengan penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat, bakat-bakat, penyesuaian sosial, macam-macam keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan.

Oemar (Dalam Harnofri dan Muhammadi, 2020) mengemukakan hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan, kesanggupan menghargai perkembangan sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani. Hasil belajar yang baik tentu dihasilkan dari proses pembelajaran yang baik pula.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan baik dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan ke arah yang lebih baik sebagai akibat dari adanya pengalaman belajar serta dapat diterapkan dalam kehidupan.

b. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik dikelompokkan dalam tiga aspek, yaitu aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Mudjiono (2016:125-126) menyatakan hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah yaitu:

(1) Ranah sikap adalah ranah yang berkenaan dengan sikap seseorang yang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi; (2) Ranah pengetahuan adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Ranah kognitif ini dibagi menjadi enam proses berpikir yaitu knowledge (pengetahuan/hafalan/ingatan), comprehension (pemahaman), application (penerapan), analysis (analisis), synthesis (sintesis), evaluation (penilaian); (3) Ranah keterampilan yang tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yaitu gerakan reflek, keterampilan gerak sadar, kemampuan perceptual, kemampuan di bidang fisik, gerakan-gerakan skill, dan kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi nondecursive.

Menurut Kemendikbud (dalam Putri dan Muhammadi, 2021)

Pada kurikulum 2013 terdapat tiga aspek hasil belajar yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Berikut dijelaskan mengenai jenis hasil belajar:

1) Sikap

Hasil belajar kompetensi sikap adalah hasil belajar yang diukur pada pencapaian sikap peserta didik yang meliputi kompetensi menerima atau memperhatikan, merespon atau menanggapi, menilai atau menghargai, mengorganisasi atau mengelola, dan berkarakter. Kompetensi sikap dilakukan secara tidak langsung melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Sikap yang akan dinilai terdapat pada KD dari KI 1 dan KI 2. Sikap tersebut tampak dari kegiatan pembelajaran yang dirancang dari KD yang berasal dari KI 3 dan KI 4 yang berpasangan (Kemendikbud, 2014).

2) Pengetahuan

Hasil belajar kompetensi pengetahuan merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian atau menguasai pembelajaran peserta didik dalam aspek pengetahuan.

Tes tulis adalah tes yang soal dan jawabannya tertulis baik berupa pilihan ganda, isian, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Tes lisan, tes lisan berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru secara lisan (ucap/oral) sehingga peserta didik merespon pertanyaan tersebut secara lisan (ucap/oral) sehingga tumbuh lah keberanian dari peserta didik.

Sedangkan penugasan adalah penilaian yang dilakukan oleh pendidik yang dapat berupa pekerjaan rumah baik secara individu ataupun kelompok sesuai dengan karakteristik tugasnya (Kemendikbud, 2014).

3) Keterampilan

Hasil belajar kompetensi keterampilan adalah kompetensi hasil belajar yang dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi keterampilan dari peserta didik. (Kemendikbud, 2014).

Berdasarkan uraian di atas, didapat bahwa jenis hasil belajar terbagi kedalam tiga aspek, yaitu aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Sikap berkaitan dengan perilaku atau emosional peserta didik, pengetahuan berkaitan dengan kemampuan intelektual peserta didik, dan keterampilan berkaitan dengan terampilnya peserta didik dalam menguasai pembelajaran. Jadi, pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika terjadi perkembangan pada tiga aspek tersebut ke arah yang lebih baik.

Jenis hasil belajar yang digunakan pada penelitian ini ialah jenis hasil belajar menurut Kemendikbud (dalam Putri dan Muhammadi, 2021) yang terdiri dari hasil belajar aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan.

Hasil belajar aspek sikap yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penilaian non tes dengan teknik penilaian observasi dan instrumen penilaiannya adalah jurnal penilaian sikap. Sedangkan hasil belajar kompetensi pengetahuan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penilaian tes dengan teknik penilaian tertulis. Kemudian hasil belajar aspek keterampilan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penilaian dengan rubrik keterampilan.

2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu ialah pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk berperan aktif dalam mencari dan menemukan informasi mengenai konsep materi pembelajaran.. Menurut Rusman (2018), pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik dan melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang saling berhubungan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain dan disatukan dalam tema (Naziroh dan Muhammadi, 2021). Pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman

bermakna kepada peserta didik tema yang diberikan merupakan pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi topik pembelajaran (Depdiknas, 2014).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran melalui tema sebagai pusat pembelajaran. Selain itu, pembelajaran tematik dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman bermakna bagi peserta didik.

b. Tujuan pembelajaran tematik terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa tujuan. Menurut Majid (2018:85) bahwa “Pembelajaran tematik terpadu bertujuan agar peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran jadi bermakna bagi peserta didik”.

Menurut Sukayati (2016:224) tujuan pembelajaran terpadu adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna,
- b. Mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah dan memanfaatkan informasi,
- c. Menumbuh kembangkan sifat positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan,
- d. Menumbuh kembangkan keterampilan sosial secara kerja sama, toleransi, serta menghargai pendapat orang lain,
- e. memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para peserta didik.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran tematik terpadu yaitu

agar peserta didik dapat menemukan, memahami, mengelola, dan memanfaatkan informasi yang diperoleh dari pembelajaran agar pembelajaran yang didapat peserta didik terasa lebih bermakna bagi peserta didik.

c. Karakteristik pembelajaran tematik terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang lebih menekankan keikutsertaan peserta didik dalam proses pembelajaran yang nantinya diharapkan dapat membuat peserta didik lebih aktif, kreatif, dan inovatif. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang berfokus pada peserta didik (student center) dan mengutamakan pembelajaran dengan mengaitkan kehidupan nyata (Fitria & Rahmatina, 2021).

Menurut Majid (2018) karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu :

- (1) Berpusat pada peserta didik (Student Centered), Pembelajaran tematik lebih menekankan pada peserta didik yang menemukan sendiri konsep-konsep dalam proses pembelajaran sedangkan guru hanya sebagai fasilitator;
- (2) Memberikan pengalaman langsung (direct experiences), dimana peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak;
- (3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas dan materi yang dipakai berkaitan dengan kehidupan peserta didik;
- (4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran agar peserta didik mampu menguasai konsep-konsep secara utuh dan mampu memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya;
- (5) Bersifat fleksibel, dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan peserta didik dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan peserta didik berada;
- (6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat peneliti simpulkan karakteristik dari pembelajara tematik terpadu ialah: 1) berpusat pada peserta didik, 2) memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, 3) melatih peserta didik menemukan konsep-konsep pembelajaran secara mandiri, 4) pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu jelas, 5) materi yang dibelajarkan berkaitan dengan kehidupan nyata peserta didik.

d. Kelebihan pembelajaran tematik terpadu

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar dan mengarahkan peserta didik secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Menurut Suryosubroto (2018) ada beberapa kelebihan dalam pembelajaran tematik yaitu : 1) Menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan siswa. 2) Pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa. 3) Hasil belajar akan bertahan lama karena berkesan dan bermakna. 4) Menumbuhkan keterampilan sosial seperti bekerja sama, toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Adapun kelebihan pembelajaran tematik terpadu menurut Depdikbud (dalam Trianto, 2014: 128) antara lain sebagai berikut:

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar siswa relevan dengan tingkat perkembangannya.
- 2) Kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa,
- 3) Kegiatan belajar bermakna bagi siswa, sehingga hasilnya dapat bertahan lama.
- 4) Keterampilan berpikir siswa berkembang dalam proses pembelajaran terpadu.
- 5) Kegiatan belajar mengajar bersifat pragmatis sesuai lingkungan siswa,
- 6) Keterampilan sosial siswa berkembang dalam proses pembelajaran terpadu, keterampilan sosial antara lain: kerja sama, komunikasi, dan mau mendengarkan pendapat orang lain.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kelebihan pembelajaran tematik terpadu yaitu : 1) kegiatan belajar yang relevan dengan tingkat perkembangan peserta didik, 2) kegiatan pembelajaran terasa lebih bermakna bagi peserta didik, 3) keterampilan yang dimiliki peserta didik dapat meningkat dengan adanya kerjasama dan komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik.

3. Hakikat Model *Problem Based Learning* (PBL)

a. Pengertian Model Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar, seorang guru harus menguasai model yang mampu mendukung pembelajaran peserta didik secara efektif dan efisien agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Model pembelajaran merupakan seluruh rangkaian penyajian materi ajar

yang meliputi semua aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang digunakan secara langsung atau tidak langsung yang berkaitan dengan proses pembelajaran (Istarani, 2018).

Joyce & Weil (dalam Rusman, 2018:133) berpendapat bahwa “model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Menurut Huda (2017) model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang digunakan untuk rencana pembelajaran jangka panjang, merancang bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Berdasarkan uraian di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa model pembelajaran merupakan sebuah prosedur sistematis yang digunakan dalam penyusunan rencana pembelajaran yang mencakup rancangan aktivitas peserta didik dan guru dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran.

b. Pengertian Model *Problem Based Learning* (PBL)

Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan peserta didik. Menurut Taufina dan Muhammadi dalam (Ginting, 2020) Model

pembelajaran berbasis masalah merupakan model yang memberi acuan atau melatih peserta didik supaya bisa memecahkan masalah dalam bidang ilmu.

Menurut Fathurrohman (2017) Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu model yang menggunakan masalah nyata (autentik) yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus untuk membangun pengetahuan baru. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto dalam (Amelia & Masniladevi, 2020) menyatakan bahwa *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang dapat membentuk dan memajukan siswa supaya mempunyai keahlian dalam menyelesaikan suatu permasalahan dalam kegiatan pembelajaran dan mendorong peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir agar dapat berpikir lebih kritis.

Menurut Gunantara dalam (Irmayenti & Rahmatina, 2022) berpendapat bahwa *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam memecahkan masalah nyata, memotivasi peserta didik dalam meningkatkan rasa ingin tahu dan menjadikan wadah bagi peserta didik untuk dapat mengembangkan cara berpikir.

Penggunaan model *Problem Based Learning* dapat membuat peserta didik merasakan manfaat pembelajaran, karena masalah-

masalah yang diselesaikan langsung dikaitkan dengan kehidupan nyata yang ada disekitar peserta didik (Melina & Masniladevi, 2020).

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan permasalahan nyata (autentik) yang dapat memacu keterampilan berpikir kritis peserta didik, sehingga peserta didik mampu menyelesaikan atau memecahkan permasalahan melalui belajar mandiri.

c. Karakteristik model *Problem Based Learning* (PBL)

Menurut Rusman (2018: 232-233) karakteristik atau ciri model *Problem Based Learning* (PBL) adalah sebagai berikut:

- 1) permasalahan adalah *starting point* dalam belajar, 2) permasalahan yang diangkat merupakan permasalahan dunia nyata dan tidak terstruktur, 3) permasalahan membutuhkan permasalahan ganda (*multiple perspective*), 4) permasalahan dapat menantang pengetahuan peserta didik, sikap dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar, 5) belajar pengarah diri peserta didik menjadi hal utama, 6) pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam PBL, 7) belajar adalah kolaboratif, komunikasi dan kooperatif, 8) pengembangan keterampilan inkuiri dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi sebuah permasalahan, 9) keterbukaan proses dalam PBL meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar, 10) PBL melibatkan evaluasi dan review pengalaman peserta didik dan proses belajar.

Karakteristik *Problem Based Learning* (PBL) menurut Ngalimun dalam (Melina & Masniladevi, 2020) yaitu: a) awal

pembelajaran merupakan titik masalah, b) masalah berhubungan dengan situasi nyata, c) mengorganisasikan pembelajaran seputar masalah, d) memberikan tanggung jawab kepada peserta didik dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri, e) menggunakan kelompok kecil, f) menuntut peserta didik untuk mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari.

Faturrohman (2017: 115) mengemukakan karakteristik *Problem Based Learning* (PBL) yaitu:

- 1) Belajar dimulai dengan suatu masalah, 2) Memastikan bahwa masalah yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata peserta didik, 3) Mengorganisasikan pembelajaran di seputar masalah, 4) Memberikan tanggung jawab kepada peserta didik dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri, 5) Menggunakan kelompok kecil, 6) Menuntut peserta didik untuk mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk suatu prosuk atau kinerja.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik model *Problem Based Learning* (PBL) adalah pembelajaran yang bertolak dari sebuah permasalahan yang berhubungan dengan dunia nyata peserta didik yang mampu menantang pengetahuan peserta didik untuk memecahkan permasalahan tersebut dengan berkolaborasi bersama teman dan guru, sehingga peserta didik memperoleh pengalaman yang bermakna.

d. Kelebihan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Menurut Trianto (2014: 219-220) kelebihan model *Problem Based Learning* (PBL) antara lain:

1) peserta didik lebih memahami konsep yang diajarkan, karena mereka sendirilah yang menemukan konsep pembelajaran tersebut, 2) melibatkan secara aktif peserta didik dalam pemecahan masalah dan menuntut keterampilan berpikir peserta didik pada tingkat yang lebih tinggi, 3) pengetahuan yang di dapat peserta didik tertanam berdasarkan skema yang dimiliki peserta didik sehingga pembelajaran lebih bermakna, 4) peserta didik dapat merasakan manfaat dari proses pembelajaran sebab langsung dikaitkan dengan kehidupan nyata, hal ini dapat menumbuhkan motivasi dan ketertarikan peserta didik terhadap materi yang dipelajari, 5) menjadikan peserta didik lebih mandiri, mampu memberi aspirasi dan menerima pendapat orang lain, dan menanamkan sikap sosial yang positif antara peserta didik, 6) pengkondisian peserta didik dalam belajar dengan kelompoknya sehingga diharapkan pencapaian ketuntasan belajar peserta didik dapat meningkat. Sejalan dengan pendapat (Amelia & Masniladevi, 2020) model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki kelebihan yaitu: 1) realistik dengan kehidupan peserta didik, 2) konsep sesuai dengan kebutuhan peserta didik, 3) PBL dapat memupuk kemampuan atau sifat inquiry peserta didik, 4) PBL dapat memupuk kemampuan *problem solving* peserta didik.

Menurut Taufik dalam (Febriani & Rahmatina, 2020) kelebihan model pembelajaran berbasis masalah adalah mampu mendorong peserta didik untuk berpikir secara sistematis, berani menghadapi masalah sehingga peserta didik mampu untuk memecahkan atau menyelesaikan masalah, baik dalam kehidupan pribadinya maupun kelompok dengan mencari data sehingga dapat menarik suatu kesimpulan.

Dari pendapat di atas, dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki kelebihan yaitu: 1) dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dimiliki peserta didik melalui permasalahan nyata yang dihadirkan, 2) dapat meningkatkan motivasi dan menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam pembelajaran, 3) dapat melatih kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*) dan kemandirian yang dimiliki oleh peserta didik karena peserta didik sendirilah yang menemukan dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya, 4) dapat melatih kemampuan bekerjasama yang dimiliki peserta didik sehingga peserta didik dapat mencapai ketuntasan yang diharapkan.

e. Langkah-Langkah Model *Problem Based Learning* (PBL)

Langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL) menurut Huda (2017) adalah sebagai berikut:

(1) Pada awal pembelajaran peserta didik disajikan masalah. (2) peserta didik mendiskusikan masalah pada tutorial PBL dalam sebuah kelompok kecil. Peserta didik mengklarifikasi fakta-fakta suatu kasus kemudian mendefinisikan sebuah masalah. Peserta didik *brainstorming* gagasan-gagasannya dengan bertumpu pada pengetahuan sebelumnya. Kemudian peserta didik mengidentifikasi apa yang mereka butuhkan untuk menyelesaikan masalah serta apa yang tidak diketahui oleh peserta didik tersebut. Peserta didik menelaah masalah yang disajikan dan mendesain suatu rencana tindakan untuk menemukan solusi dalam menyelesaikan masalah. (3) peserta didik terlibat dalam studi independen untuk menyelesaikan masalah di luar bimbingan guru. Hal ini bisa mencakup: perpustakaan, *database*, *website*, masyarakat dan observasi. (4) peserta didik kembali pada tutorial PBL lalu saling *sharing* informasi, melalui *peer teaching* atau *cooperative learning* atas masalah tertentu. (5) peserta didik menyajikan solusi

atas masalah . (6) peserta didik mereview apa yang mereka pelajari selama proses pemecahan masalah. Semua yang berpartisipasi dalam proses tersebut terlibat dalam review pribadi, review berpasangan, dan review berdasarkan bimbingan guru, sekaligus melakukan refleksi atas kontribusinya terhadap proses pembelajaran tersebut.

Selanjutnya Fathurrohman (2017:116-117) menyebutkan bahwa langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL) yaitu: (1) Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, (2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, (3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Berikut sintaks atau langkah-langkah model *Problem Based Learning* yang dikemukakan oleh Fathurrohman (2017:116-117):

Tabel 2.1 Sintaks atau langkah-langkah model *Problem Based Learning* menurut Fathurrohman (2017)

Tahap	Aktivitas Guru dan Peserta Didik
Tahap 1 Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan sarana yang dibutuhkan. Guru memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah nyata yang dipilih atau ditentukan
Tahap 2 Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	Guru membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang sudah diorientasikan pada tahap sebelumnya
Tahap 3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan kejelasan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah

<p>Tahap 4</p> <p>Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</p>	<p>Guru membantu peserta didik untuk berbagi tugas dan merencanakan atau menyiapkan karya yang sesuai dengan hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan, video, atau model</p>
<p>Tahap 5</p> <p>Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</p>	<p>Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan</p>

Dari beberapa pendapat di atas, maka peneliti akan menerapkan langkah-langkah yang dikemukakan oleh *Fathurrohman* (2017: 116-117) karena peneliti merasa bahwa langkah-langkah yang dikemukakan oleh Fathurrohman lebih sederhana dan mudah dipahami serta diterapkan dalam kegiatan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

f. Ruang Lingkup Materi

Penelitian yang dilakukan ini pada siklus I pertemuan I dilaksanakan pada tema 7 (Peristiwa dalam Kehidupan) subtema 1 (Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajah) pembelajaran 2 dengan muatan pelajaran Bahasa Indonesia, IPA dan SBdP.

Muatan pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi pelajaran tentang teks narasi. Teks Narasi merupakan karangan cerita yang menyajikan suatu peristiwa atau kejadian dan disusun secara runtut sesuai waktunya. Sejalan dengan pendapat *witdiatmoko* (2016) bahwa teks narasi adalah karangan yang menceritakan kejadian atau

peristiwa yang terjadi menurut urutan kejadian agar pembaca dapat merasakan atau seolah-olah merasakan kejadian atau peristiwa tersebut dan dapat mengambil hikmahnya.

Pada tema 7 (Peristiwa dalam Kehidupan) subtema 1 (Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajah) pembelajaran 2 pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia teks narasi yang digunakan adalah jenis teks narasi ekspositoris. Yaitu berbentuk teks narasi yang menceritakan tentang peristiwa-peristiwa pada masa pemerintahan kolonial yang bertujuan untuk menggugah pikiran peserta didik untuk mengetahui apa yang dikisahkan sehingga pengetahuan peserta didik bertambah.

Muatan pelajaran IPA dengan materi pelajaran tentang pengaruh kalor terhadap perubahan wujud benda. Perubahan wujud benda adalah salah satu bentuk terjadinya gejala perubahan pada suatu benda menjadi berbeda wujud dari sebelumnya, baik ukuran, bentuk, warna, dan aroma atau bau nya yang berubah. Proses perubahan bentuk ini dapat terjadi dengan berbagai cara dan beberapa prosesnya dapat dilihat secara langsung oleh mata manusia. Wujud benda dapat berupa cair, padat maupun gas.

Pada tema 7 (Peristiwa dalam Kehidupan) subtema 1 (Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajah) pembelajaran 2 pada muatan pelajaran IPA perubahan wujud benda yang akan dipelajari yaitu proses mencair dan membeku.

Muatan pelajaran SBdP dengan materi pelajaran tentang tangga nada. Tangga nada adalah susunan yang berjenjang dan berasal dari nada-nada pokok dari sebuah sistem nada. Mulai dari nada dasar sampai dengan nada oktaf, yaitu do, re, mi, fa, so, la, si, do. Dirangkai dengan menggunakan rumus interval dari nada tertentu.

Pada tema 7 (Peristiwa dalam Kehidupan) subtema 1 (Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajah) pembelajaran 2 pada muatan pelajaran SBdP tangga nada yang dipelajari adalah tangga nada diatonis minor dengan contoh lagu Rayuan Pulau Kelapa.

g. Penerapan Langkah-langkah Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Proses Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SD

Langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL) ini diterapkan dalam proses pembelajaran tematik terpadu pada tema 7 “Peristiwa dalam Kehidupan” yang mencakup 3 subtema dan terdiri dari 6 pembelajaran tiap-tiap subtema. Peneliti mengambil subtema 1 “Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan”, pembelajaran 2 dan 5, subtema 2 “Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan”, pembelajaran 2 dalam penelitian yang dilakukan. Adapun mata pelajaran pada pembelajaran 2 dan 5 ini yaitu Bahasa Indonesia, IPA dan SBdP.

Pada setiap pembelajaran di subtema 1, dan 2 di pembelajaran 2 dan 5 terdapat 3 muatan pelajaran yaitu Bahasa

Indonesia (KD. 3.5 dan 4.5) dengan muatan materi tentang “Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah” dan IPA (KD. 3.7 dan 4.7) dengan muatan materi tentang “Pengaruh Kalor terhadap Perubahan Wujud Benda” serta SBdP (KD. 3.2 dan 4.2) dengan muatan materi tentang “Memahami Tangga Nada.”

Penerapan langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL) yang dikemukakan oleh Fathurrohman (2017) pada pembelajaran tematik terpadu adalah sebagai berikut:

1) Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah

Pada kegiatan ini peserta didik membaca teks tentang peristiwa-peristiwa pada masa pemerintahan kolonial. Kemudian peserta didik memperhatikan video pembelajaran yang ditampilkan melalui *lcd proyektor* di depan kelas. Selanjutnya peserta didik bertanya jawab dengan guru mengenai isi bacaan dan video yang ditampilkan serta menentukan masalah nyata yang terjadi. Kemudian peserta didik diberikan motivasi agar terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah nyata yang ditentukan.

2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar

Pada langkah ini guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok heterogen. Kemudian masing-masing peserta didik di dalam kelompok diberikan LKPD dan guru menyampaikan cara pengerjaan LKPD. Selanjutnya peserta didik berdiskusi bersama kelompok mengerjakan LKPD yang diberikan oleh guru. Kemudian

peserta didik dibantu oleh guru dalam mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang sudah ditentukan sebelumnya.

3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok

Pada tahap ini peserta didik mengumpulkan informasi yang sesuai dengan masalah yang akan dipecahkan. Peserta didik diberikan motivasi dan dorongan oleh guru dalam mengumpulkan informasi yang sesuai untuk pemecahan masalah yang dilakukan. Selanjutnya peserta didik melakukan percobaan atau eksperimen untuk mendapatkan kejelasan yang diperlukan dalam menyelesaikan masalah. Kemudian peserta didik berdiskusi bersama kelompok terkait hasil percobaan atau eksperimen yang telah dilakukan.

4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Pada tahap ini peserta didik dalam kelompok menyelesaikan LKPD yang diberikan oleh guru berdasarkan informasi yang sudah dikumpulkan dan hasil percobaan yang telah dilakukan untuk memecahkan permasalahan. Kemudian peserta didik diberikan dorongan oleh guru dalam memecahkan masalah pada LKPD yang dikerjakan. Selanjutnya peserta didik menyimak penjelasan guru tentang cara menyajikan diskusi kelompok di depan kelas. Kemudian masing-masing kelompok menyajikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas secara bergantian, kelompok yang

belum tampil memperhatikan dan mendengarkan penyampaian hasil diskusi kelompok yang tampil.

5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Pada kegiatan ini peserta didik dibimbing untuk menanggapi dan mengevaluasi jawaban kelompok yang tampil dan guru meluruskan jawaban yang diberikan serta memberi penguatan atas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kemudian peserta didik bersama guru bertanya jawab tentang pemahaman peserta didik terkait penjelasan yang diberikan guru dan peserta didik menyimpulkan hasil LKPD yang telah dibahas dengan bimbingan guru.

h. Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Pembelajaran tematik terpadu pada tema 7 “ Peristiwa dalam Kehidupan” yang mencakup 3 subtema dan terdiri dari 6 pembelajaran tiap-tiap subtema. Peneliti mengambil subtema 1 “Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan”, pembelajaran 2 dan 5, subtema 2 “Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan”, pembelajaran 2 dalam penelitian yang dilakukan. Adapun mata pelajaran pada pembelajaran 2 dan 5 ini yaitu Bahasa Indonesia, IPA dan SBdP.

Pada setiap pembelajaran di subtema 1, dan 2 di pembelajaran 2 dan 5 terdapat 3 muatan pelajaran yaitu Bahasa Indonesia (KD.

3.5 dan 4.5) dengan muatan materi tentang “Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah” dan IPA (KD. 3.7 dan 4.7) dengan muatan materi tentang “Pengaruh Kalor terhadap Perubahan Wujud Benda” serta SBdP (KD. 3.2 dan 4.2) dengan muatan materi tentang “Memahami Tangga Nada”

a. Bahasa Indonesia

Teks Narasi

Pengertian Teks Narasi

Teks Narasi merupakan karangan cerita yang menyajikan suatu peristiwa atau kejadian dan disusun secara runut sesuai waktunya. Sejalan dengan pendapat witdiatmoko 2016 bahwa teks narasi adalah karangan yang menceritakan kejadian atau peristiwa yang terjadi menurut urutan kejadian agar pembaca dapat merasakan atau seolah-olah merasakan kejadian atau peristiwa tersebut dan dapat mengambil hikmahnya.

Jenis-jenis Teks Narasi

Menurut Gorys Keraf (dalam witdiatmoko, 2016) menyatakan jenis-jenis karangan narasi adalah sebagai berikut.

a. Narasi Ekspositoris

Narasi Ekspositoris merupakan narasi menyampaikan informasi mengenai berlangsungnya suatu peristiwa dengan tujuan untuk menggugah pikiran para pembaca untuk

mengetahui apa yang dikisahkan. Sasarannya untuk memperluas pengetahuan pembaca.

b. Narasi Sugestif

Narasi sugestif merupakan suatu rangkaian peristiwa yang disajikan sekian macam sehingga merangsang daya khayal pembaca. Tujuannya adalah pembaca menarik makna mengenai suatu peristiwa sebagai suatu pengalaman.

c. Narasi Artistik

Karangan narasi artistik adalah sebuah karangan yang menceritakan suatu kisah atau peristiwa yang bertujuan memberikan pengalaman estetis kepada pembacanya. Ceritanya berupa fiksi atau nonfiksi dengan bahasa figuratif atau kiasan.

b. IPA

Pengertian perubahan wujud benda

Perubahan wujud benda adalah salah satu bentuk terjadinya gejala perubahan pada suatu benda menjadi berbeda wujud dari sebelumnya, baik ukuran, bentuk, warna, dan aroma atau bau nya yang berubah. Proses perubahan bentuk ini dapat terjadi dengan berbagai cara dan beberapa prosesnya dapat dilihat dengan mata telanjang manusia. Wujud benda dapat berupa cair.

Macam-macam perubahan wujud benda

a. Mencair

Mencair adalah bentuk perubahan wujud yang terjadi pada benda padat menjadi benda cair. Agar dapat terjadi perubahan wujud mencair maka memerlukan panas atau kalor yang mempengaruhi zat benda tersebut. Perubahan wujud ini juga biasa kita kenal dengan istilah meleleh. Contohnya Grameds melelehkan coklat batangan menjadi lebih kental dengan memanaskannya di kompor.

b. Membeku

Membeku adalah bentuk perubahan wujud yang terjadi pada benda cair menjadi benda padat. Perubahan wujud membeku bisa dibidang kebalikan dari mencair. Itu artinya proses perubahan wujud dengan membeku akan melepaskan panas pada suhu yang dingin, berkebalikan dari mencair. Grameds pasti pernah membekukan air di freezer menjadi es batu atau membekukan bahan cair lainnya.

c. Menguap

Menguap adalah bentuk perubahan wujud yang terjadi pada benda cair menjadi zat gas. Menguap adalah perubahan wujud yang memerlukan kalor atau pemanasan. Perubahan tersebut tidak hanya terjadi pada zat cair saja, namun juga bisa terjadi di dalam tubuh manusia. Contohnya saat Grameds berkeringat, maka keringat akan menguap dan mendingin dari tubuh kita.

Yang paling sering kita lihat adalah ketika merebus air maka saat mendidih akan mengeluarkan uap.

d. Mengembun

Mengembun adalah bentuk perubahan wujud yang terjadi pada benda gas menjadi benda cair. Pengembunan terjadi pada gas di udara yang dingin atau suhu rendah menjadi butiran-butiran air. Perubahan wujud ini termasuk dalam proses yang melepaskan kalor karena membutuhkan suhu yang rendah. Grameds bisa melihat embun pada daun-daun rumput di pagi hari atau gelas kaca yang mengembun karena berisi air dingin atau es batu.

e. Menyublim

Menyublim adalah bentuk perubahan wujud yang terjadi pada benda padat menjadi material gas. Proses perubahan wujud dengan menyublim membutuhkan kalor atau energi panas agar benda padat tersebut bisa berubah menjadi molekul gas di udara. Misalnya jika Grameds meletakkan kapur barus atau kamper di suatu ruangan maka lama kelamaan akan habis benda padat itu karena menyublim ke udara.

f. Mengkristal

Mengkristal adalah bentuk perubahan wujud yang terjadi pada material gas menjadi material yang lebih padat. Proses perubahan wujud ini terjadi karena adanya pelepasan energi

panas atau kalor pada suhu yang lebih rendah dari benda. Perubahan ini bisa Grameds amati pada botol madu yang mulai muncul kristalisasi gula lama- kelamaan.

c. SBDP

Pengertian Tangga Nada

Tangga nada adalah susunan yang berjenjang dan berasal dari nada-nada pokok dari sebuah sistem nada. Mulai dari nada dasar sampai dengan nada oktaf, yaitu do, re, mi, fa, so, la, si, do. Namun, ada pula yang menyebut bahwa tangga nada merupakan susunan dari sebuah nada yang dirangkai dengan menggunakan rumus interval dari nada tertentu.

Jenis-jenis Tangga Nada

a. Tangga Nada Diatonis Mayor

Tangga nada diatonis mayor merupakan salah satu tangga nada yang umum digunakan pada sebuah musik. Jarak antara nada atau not pada diatonis mayor adalah $1-1-\frac{1}{2}-1-1-\frac{1}{2}$. Nah, contoh dari tangga nada diatonis mayor yaitu C mayor. Tangga nada ini terdiri dari do, re, mi, fa, so, la, si, do. Jika nada ini dimainkan, umumnya diatonis mayor akan memiliki nuansa musik yang ceria dan juga menyenangkan. Berikut adalah contoh lagu yang menggunakan diatonis mayor: berkibarlah benderaku, bangun pemuda pemudi, gebyar-gebyar dan balonku.

b. Tangga Nada Diatonis Minor

Jika diatonis mayor merupakan tangga nada yang bernuansa ceria, berbeda dengan tangga nada diatonis minor. Tangga nada ini justru memiliki nuansa musik yang melankolis dan cenderung sedih.

Nada ini memiliki jarak antara nada yaitu 1- $\frac{1}{2}$ -1-1- $\frac{1}{2}$ -1-1. Sedangkan untuk contoh tangga nada ini yaitu A minor. Nada tersebut terdiri dari la, si, do, re, mi, fa, sol, la

Berikut ini adalah beberapa contoh lagu yang menggunakan tangga nada diatonis minor: syukur, bagimu negeri, indonesia pusaka dan rayuan pulau kelapa

4. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sebelum memulai pembelajaran di kelas tentu seorang guru perlu menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih (Rusman, 2018).

Menurut Taufina dan Muhammadi (dalam Putri, 2022) Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rencana yang menggambarkan prosedur pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus secara sistematis supaya pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang

cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian peserta didik sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologisnya.

Menurut Muslich (2017) pengertian RPP merupakan Rancangan pembelajaran mata pelajaran perunit yang akan digunakan oleh guru dalam pembelajaran di kelas.

Dari beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan sebuah rancangan prosedur dalam pelaksanaan pembelajaran yang memuat kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus secara sistematis sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif dan efektif.

b. Komponen-Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Menurut Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 menyatakan bahwa komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yakni:

- (1) Identitas sekolah, ialah nama satuan pendidikan, (2) identitas mata pelajaran atau tema atau subtema, (3) kelas atau semester, (4) materi pokok, (5) alokasi waktu, ditentukan untuk keperluan dalam mencapai KD dan beban belajar dengan pertimbangan jumlah jam pelajaran yang tersedia, (6) tujuan pembelajaran, yang dirumuskan berdasarkan KD dengan menggunakan KKO yang dapat diukur mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan, (7) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, (8) materi pelajaran, yang sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi, (9) metode pembelajaran, yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan di capai, (10) media pembelajaran berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran,

(11) sumber belajar, dapat berupa buku, alam sekitar, media cetak dan elektronik, atau sumber lain yang relevan, (12) langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan melalui tahap pendahuluan, inti dan penutup, (13) penilaian hasil pembelajaran.

Menurut Prastowo dalam (Rahmani & Masniladevi, 2021)

komponen komponen RPP adalah:

Identitas, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, alat dan sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, alokasi waktu, penilaian, dan pengesahan. Indikator pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam RPP yang harus dirancang dengan spesifik dan tidak boleh mengandung penafsiran ganda dan dalam tujuan pembelajaran harus mengandung 4 unsur yakni Audience (A), Behavior (B), Condition (C) dan Degree (D). Hal ini dipekuat oleh pendapat Suparman dalam (Prastowo, 2017) yang menyatakan bahwa penggunaan kata kerja operasional harus spesifik (tidak mengandung penafsiran ganda atau membingungkan), konkret dan terukur.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan pelaksanaan kurikulum 2013 yaitu: Identitas, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, model, pendekatan, metode pembelajaran, media, sumber belajar, langkah kegiatan pembelajaran dan penilaian.

c. Tujuan dan Fungsi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bertujuan sebagai pedoman guru untuk mencapai kompetensi dasar dan indikator yang ditentukan, meningkatkan hasil proses belajar mengajar dan memprediksi program pembelajaran agar dapat berjalan secara sistematis (Putri & Muhammadi, 2022).

Selanjutnya menurut Kunandar (2019) mengemukakan bahwa tujuan RPP adalah: mempermudah, memperlancar, dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar, dengan menyusun rencana pembelajaran secara profesional, sistematis, dan berdaya guna, maka guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah sebagai pedoman guru dalam melaksanakan proses pembelajaran secara sistematis guna memperlancar dan mempermudah proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

d. Langkah-Langkah Penyusunan RPP

Menurut Kemendikbud (2014) langkah-langkah penyusunan RPP yaitu dengan menuliskan : (1) identitas pembelajaran, (2) kompetensi dasar, (3) perumusan indikator, (4) tujuan pembelajaran, (5) materi pembelajaran, (6) sumber belajar, (7) media pembelajaran, (8) model/metode pembelajaran, (9) scenario pembelajaran, (10) implementasi PPK berbasis kelas, (11) rancangan penilaian autentik.

Sedangkan menurut Majid (2014:125) menyatakan bahwa langkah-langkah penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yaitu : (1) mencantumkan identitas, (2) mencantumkan

tujuan pembelajaran, (3) mencantumkan materi pembelajaran, (4) mencantumkan model/metode pembelajaran, (5) mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, (6) mencantumkan media/ alat/ bahan/ sumber belajar, (7) mencantumkan penilaian. peneliti akan menggunakan langkah-langkah penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dikemukakan oleh Kemendikbud dalam melaksanakan penelitian.

B. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan kerangka berpikir peneliti tentang pelaksanaan penelitian, sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian nanti. Adapun kerangka berpikir pada penelitian ini diawali dengan adanya kondisi faktual yakni ditemui permasalahan pada peserta didik kelas V SDN 10 Bandar Buat Kota Padang. Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat mengupayakan peningkatan hasil belajar tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SDN 10 Bandar Buat Kota Padang.

Agar penggunaan model *Problem Based learning* (PBL) berjalan dengan baik, maka seorang guru hendaklah memperhatikan tahapan-tahapan berikut:

1. Tahap Perencanaan

Beberapa hal yang harus dilakukan guru dalam tahap perencanaan adalah:

- a. Merancang jadwal penelitian

- b. Menganalisis kurikulum 2013
- c. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, LKPD dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- d. Merancang pelaksanaan pembelajaran aspek guru dan peserta didik
- e. Menyusun lembar penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan
- f. Menyusun deskriptor, dan kriteria penilaian
- g. Menyusun lembar pengamatan

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilaksanakan dengan menggunakan langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL) yang dikemukakan oleh Fathurrohman (2017: 116-117) yakni: “(1) Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, (2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, (3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.”

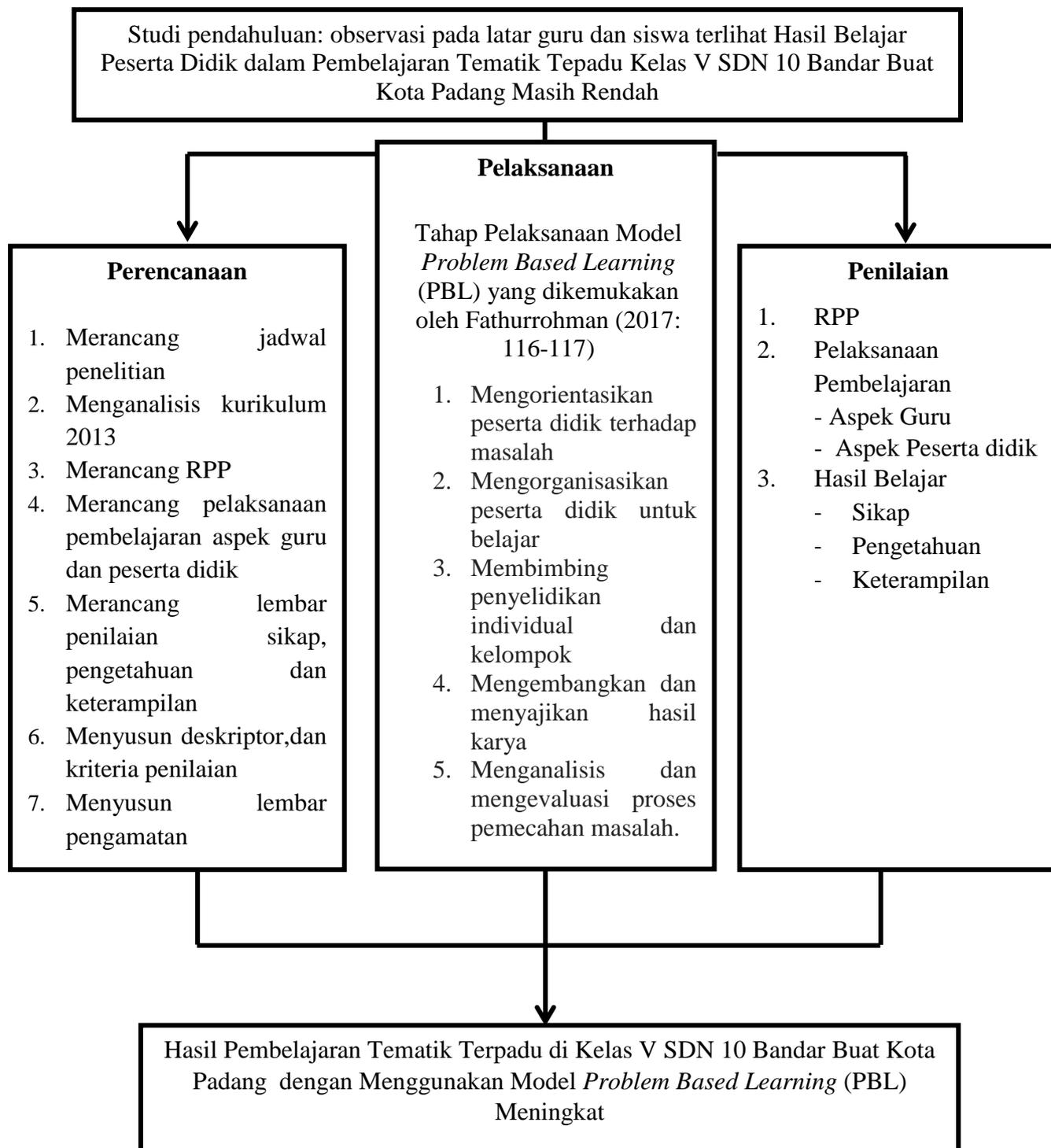
3. Penilaian

Pada tahap ini dilakukan penilaian, yakni:

- a. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari aspek guru dan peserta didik
- c. Hasil belajar yang terdiri dari sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Dengan dilaksanakannya pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu di kelas V SDN 10 Bandar Buat Kota Padang. Untuk lebih jelasnya, kerangka teori dapat dilihat pada bagan dibawah ini.

Bagan 2.1 Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 10 Bandar Buat dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dituangkan dalam bentuk RPP. Adapun komponen penyusunnya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, model pembelajaran, kegiatan pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar dan penilaian. Rencana pelaksanaan pembelajaran dirancang oleh peneliti yang berperan sebagai guru di kelas V SDN 10 Bandar Buat Kota Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian pengamatan RPP siklus I memperoleh rata-rata persentase 87,5% dengan kualifikasi (B). Meningkat pada siklus II menjadi 95,8% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Berdasarkan hasil pengamatan ini dapat terlihat perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* (PBL) mengalami peningkatan dari siklus I sampai dengan siklus II.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL). Berdasarkan pengamatan yang dilakukan menggunakan lembar pengamatan aspek guru dan aspek peserta

didik menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum maksimal namun mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan pelaksanaan aktivitas guru pada siklus I memperoleh rata-rata 83,9% dengan kualifikasi B (Baik). Meningkat pada siklus II yaitu hasil pengamatan aktivitas guru memperoleh persentase 96,4% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Sedangkan untuk hasil pengamatan pelaksanaan aktivitas peserta didik pada siklus I memperoleh rata-rata 82,1%. Meningkat pada siklus II yang mana hasil pengamatan aktivitas peserta didik memperoleh persentase 96,4% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Berdasarkan hasil ini dapat dilihat pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* (PBL) mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

3. Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SDN 10 Bandar Buat mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 75,8 dan meningkat pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 87,3. Berdasarkan hasil ini dapat terlihat hasil belajar pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* (PBL) mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan yang diperoleh dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Dalam meningkatkan rencana pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V sekolah dasar, guru harus memperhatikan komponen-komponen pada pembuatan RPP serta langkah-langkah yang sesuai dengan model pembelajaran yang akan dibuat.
2. Dalam pelaksanaan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dan harus adanya interaksi yang baik antara guru dan peserta didik agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan perencanaan.
3. Hasil belajar, diharapkan guru dapat memahami dan menerapkan Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran tematik terpadu sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Daftar Rujukan

- Adiputra, D. K., & Heryadi, Y. (2021). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt (Teams Games Tournament) Pada Mata Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar*. *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*, 5(2), 104–109. jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika
- Agrita, T. W. (2021). *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar*. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 3(2), 161–170. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v3i2.488>
- Anggraeni, P. (2018). Analisis keterkaitan antar komponen dalam rencana pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar Kota Sumedang. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 1(1), 64-71.
- Aqib, Zainal. (2013). *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya
- Arikunto, dkk. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, dkk . 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asep, Jihad. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Pressindo.
- _____. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. Ar-ruzz Media
- Dakir. (2010). *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Dewi, V. S., & Ariani, Y. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar FPB dan KPK di kelas IV SD. *E-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(8), 265–274. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd/article/view/10449>
- Faisal. (2014). *Sukses Mengenal Kurikulum 2013 di SD (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Diandra Creative.
- Fathurrohman. (2017). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Fitria, F., & Rahmatina, R. (2021). *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 1750–1755.

<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1166%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/1166/1048>

Ginting, I. D. P., & Muhammadi. (2020). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) pada Tematik*

Hamimah, A. &. (2021). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Make A Match Di Kelas IV Sekolah Dasar. Jurnal Of Basic Education Studies*, 4(1), 2521–2532.

Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Huda. (2017). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Irmayenti, Y. (2022). *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tema 2 Subtema 2 Di Kelas IV SDN Gugus III*. 5(1).

Kunandar. (2019). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

_____. (2015). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Pers.

_____. (2016). *Langkah mudah penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan profesi guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Masniladevi, N. M. &. (2020). *Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar FBB Dan KPK di Kelas IV SDN Gugus 5. Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2502–2507

Mogi Sugini, C. (2020). *the Effect of Problem Based Learning Model on Learning Outcomes in the Material Multiplication and Division of Fractions in Class V Elementary School*. 8, 2020. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd>

Muhammadi, M., Permata Sadi, R., & Zikri, A. (2019). *Problem Based Learning (PBL) in Improving Critical Thinking in the Era of National Development*. 382(Icet), 419–422. <https://doi.org/10.2991/icet-19.2019.105>

- Muhammadi dan sahela. (2020). *Peningkatan Hasil Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Two Stay Two Stray Di Kelas IV SD*. *Journal Of Basic Education Studies*, 3(2), 189–197.
- Mulyadi. 2010. *Evaluasi Pendidikan: Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah*. Malang : UIN Maliki Press
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung. Rosda.
- Ninla, Elmawati Falabiba. (2019). Telaah SKL-KI-KD, *Merancang Program Tahunan dan Program Semester*.
- Oktariza, N., & Muhammadi, M. (2021). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning Kelas V SD*. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 216–227.
- Permendikbud. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbud
- _____. (2016). *Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan*.
- Prastowo, A. (2019). *Analisis pembelajaran tematik terpadu*. Prenada Media.
- Rahmani, R., & Masniladevi, M. (2021). *Peningkatan Hasil Belajar Pecahan Senilai Menggunakan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) di Kelas IV SDN 01 Koto Tuo*. *Journal of Basic Education Studies*, 4, 370–378. <https://ejurnalunsam.id/index.php/jbes/article/view/5065>
- Rahmi, A. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Problem Based Learning Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 2113–2117. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.242>
- Rambe, R., & Masniladevi, M. (2021). *Peningkatan Hasil Belajar Volume Bangun Ruang dan Hubungan Pangkat Tiga Menggunakan Pendekatan Contextual Teaching and Learning Di Kelas V Sekolah* *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 3847–3856. <https://ejurnalunsam.id/index.php/jbes/article/view/4340>
- Rosidah, C. T. (2018). *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Menumbuhkembangkan Higher Order Thinking Skill Siswa Sekolah Dasar*. *Inventa*, 2(1), 62–71. <https://doi.org/10.36456/inventa.2.1.a1627>

- Rusman. (2018). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusmono. (2020). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sari, S. Y. (n.d.). *Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) di Kelas V Sekolah Dasar*. 4(1).
- Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardiyono, T. (2017). *Pengertian, Tujuan, Manfaat, Karakteristik, Prinsip, dan Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas*. 3. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132048521/pengabdian/makalah-ppm-ptk-2017.pdf>
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sutrisna, E. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipetwo Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipskelas Iv Sd Negeri 010 Silikuan Hulu. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 172-189.
- Syaifuddin, M. (2017). *Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta*. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2(2), 139. Suryosubroto, (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Taufina, dan Muhammadi. (2011). *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.
- Trianto. (2015). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Surabaya: Kencana
- _____. (2011). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Uno, Hamzah, Nina Lamatenggo, Satria Koni. 2014. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah. (2017). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Wandana, O., & Muhammadi, P. (2022). *Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) di Kelas V UPT SDN 19 Pasar Lama Kabupaten Pesisir Selatan*. 5(1).
- Widoyoko, Eko Putro. (2016). *Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Widyastono, Herry. (2015). *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winanda, K., & Rahmatina, R. (2022). *Pengembangan E-Modul Tematik Berbasis Problem Based Learning Menggunakan Aplikasi Flip PDF Professional Pada Tema 7 Di Kelas IV SD*. *Journal of Basic Education Studies*, 5(1). <https://ejurnalunsam.id/index.php/jbes/article/view/5143>
- Zuriati, E., & Astimar, N. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning Di Kelas IV SD (Studi Literatur)*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 1171–1182. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/684>